

Volume 11 Nomor 1 April 2026
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2026

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 3 ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA**

Nelviana Djambar¹✉, Meyko Panigoro², Fatmawaty Damiti³, Roy Hasiru⁴, Rierind Koniyo⁵,

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia ¹²³⁴⁵

✉ Corresponding Author Email: ferajambar@gmail.com

Author Email : ferajambar@gmail.com¹, meyko.panigoro@ung.ac.id²,
fatmawatydamiti@ung.ac.id³, royhasiru@ung.ac.id⁴, rierindkoniyo@ung.ac.id⁵

Abstract:

Article History:

Received: October 2025

Revision: January

2026

Accepted: January

2026

Published: April 2026

Keywords:

Learning; Facillities,

Motivation; Students.

This study aims to determine the effect of learning facilities on students' learning motivation at SMP Negeri 3 Anggrek, North Gorontalo Regency. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population of this study consisted of all students of SMP Negeri 3 Anggrek, with a sample of 56 students selected using a specific sampling technique. Data were collected through the distribution of questionnaires that had been tested for validity and reliability to ensure the accuracy of the research instruments. The collected data were then analyzed using simple linear regression analysis to examine the magnitude of the influence of learning facilities on students' learning motivation. The results of the data analysis indicate that learning facilities have a significant effect on students' learning motivation, with a contribution value of 20.8%. This finding suggests that better learning facilities are associated with higher levels of students' learning motivation. However, 79.2% of students' learning motivation is influenced by other factors beyond the variables examined in this study, such as the family environment, teaching methods, the role of teachers, and students' internal factors. Therefore, it can be concluded that learning facilities are an important factor in enhancing students' learning motivation; however, they need to be supported by other contributing factors to optimize students' overall learning motivation.

Abstrak:

Sejarah Artikel:

Diterima: Oktober

2025

Direvisi: Januari 2026

Disetujui: Januari 2026

Diterbitkan: April 2026

Kata kunci:

Fasilitas; Belajar,

Motivasi; Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Anggrek, dengan jumlah sampel sebanyak 56 siswa yang ditentukan menggunakan teknik sampling tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan instrumen penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai kontribusi sebesar 20,8%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas belajar yang tersedia, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Namun demikian, sebesar 79,2% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran yang digunakan, peran guru, serta faktor internal siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun perlu didukung oleh faktor-faktor

lain agar motivasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal.



How to Cite: Nelviana Djambar, Meyko Panigoro, Fatmawaty Damiti, Roy Hasiru, Rierind koniyo. 2026. PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11 (1), DOI: [10.31932/jpe.v11i1.5592](https://doi.org/10.31932/jpe.v11i1.5592)

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor pendidikan mendapat prioritas tinggi dari pemerintah dengan alokasi anggaran yang besar dalam setiap periode. Pendidikan dipandang sebagai investasi penting bagi semua negara, khususnya negara berkembang yang sedang berusaha membangun dan mengembangkan negaranya. Keberhasilan suatu bangsa dalam pendidikan sangat bergantung pada upaya yang berkelanjutan untuk memperbaiki mutu pendidikan itu sendiri (Taluhumala et al., 2024).

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan kualitas sebuah bangsa, karena pendidikan yang bermutu dan efektif membantu meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, dan moral individu sehingga menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun global. Hal ini terlihat dari bahwa pendidikan dipandang sebagai salah satu upaya paling penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diajarkan dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia (Sopyan Hadi & Jamal, 2025). Fungsi pendidikan adalah mengoptimalkan pengembangan potensi, keterampilan, dan karakter setiap peserta didik. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pembentukan karakter siswa, penguatan kemampuan sosial, persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta penguasaan keterampilan dan kesiapan

menghadapi tantangan dunia kerja (Meliyana et al., 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk karakter dan membangun bangsa yang bermartabat, serta meningkatkan kualitas kehidupan berbangsa melalui Pengembangan kemampuan peserta didik secara maksimal dengan tujuan agar mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang baik, dan berpengetahuan. Sejalan dengan hal tersebut, dalam kajian pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara, dikemukakan bahwa konsep pendidikan menurutnya adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimilikinya sehingga mereka dapat merdeka dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan kodratnya. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak melalui bimbingan yang menyesuaikan dengan potensi alami mereka (Wiryanto & Garin Ocshela Anggraini, 2022).

Dalam dunia pendidikan, motivasi menjadi faktor penting yang menunjang efektivitas proses pembelajaran. Motivasi dapat didefinisikan sebagai transformasi energi dalam diri individu, yang ditunjukkan dengan adanya dorongan internal untuk mencapai suatu target. Dorongan ini memicu berbagai aksi dan reaksi yang didasari oleh kebutuhan



individu untuk meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Adanya motivasi akan menumbuhkan semangat, keteguhan, dan keinginan yang kuat untuk merealisasikan tujuan yang diimpikan. Karena alasan ini, motivasi sangatlah esensial supaya peserta didik mampu terlibat secara aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar adalah rangsangan internal yang mendorong seseorang untuk tetap tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran secara terus-menerus. Rahmawanto (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri yang mendorong seseorang untuk aktif terlibat dan terus bertahan menghadapi berbagai hambatan demi mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Selain itu, Nirmala (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi membuat siswa menjadi lebih tekun dalam belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta ikut serta secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran.

(Umemoto & Inagaki, 2024) Hubungan timbal balik positif antara regulasi intrinsik (sebagai bentuk motivasi) dan keterlibatan dalam pembelajaran di luar kelas, yang menunjukkan bahwa motivasi dan proses pembelajaran saling memengaruhi satu sama lain. (Dewi et al., 2025) Motivasi dalam konteks pendidikan dapat didefinisikan sebagai dorongan internal yang mendorong individu untuk belajar dan berkembang, yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik Kedua jenis motivasi ini saling memengaruhi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Selain itu, Motivasi adalah salah satu faktor yang akan mendukung siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, motivasi menentukan tingkat

aktivitas dan perilaku siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan dapat berasal dari sumber ekstrinsik maupun intrinsik.

Eksistensi, Keterkaitan, dan Pertumbuhan (ERG) memperluas hierarki kebutuhan Maslow melalui tiga konsep ini. Kebutuhan keterkaitan menekankan pada hubungan interpersonal dan sosial, sedangkan kebutuhan pertumbuhan mencakup peningkatan prestasi pribadi. Demikianlah susunan item dalam klasifikasi ini (Shanmugapriya et al., 2020).

Dalam teorinya, dikembangkan oleh Clayton Alderfer adalah pengembangan dari hierarki kebutuhan Maslow yang mengelompokkan kebutuhan manusia menjadi tiga kategori utama: keberadaan (existence), keterkaitan (relatedness), dan pertumbuhan (growth) (Sanjiwani et al., 2024). Sementara itu, Abraham Maslow dalam studi terbarunya menekankan bahwa motivasi belajar berakar pada kebutuhan pokok manusia untuk merealisasikan potensi diri dan mencapai aktualisasi diri, yang kemudian menjadi sumber semangat dalam proses pembelajaran (Susanto & Lestari, 2018).

Motivasi dari dalam diri menjadi kunci penting bagi setiap siswa dalam menjaga semangat belajar sepanjang proses pembelajaran. Tanpa motivasi tersebut, siswa biasanya mengalami kesulitan dalam menangkap dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Beberapa tanda yang menunjukkan motivasi belajar yang kuat pada siswa antara lain adalah keaktifan dalam berdiskusi dengan teman sekelas atau kelompok mengenai materi pembelajaran, penggunaan waktu belajar secara efektif, serta seringnya mengajukan pertanyaan kepada guru terkait dengan pelajaran (Siregar et al., 2023).



Walaupun begitu, masih banyak siswa yang menunjukkan tingkat motivasi belajar yang kurang tinggi. Contohnya, beberapa dari mereka sering mengantuk saat pelajaran berlangsung, kurang fokus saat guru menyampaikan materi, kesulitan menyelesaikan tugas, serta menunjukkan perilaku serupa lainnya (Nasution, 2018). Perkara ini menjadi perhatian serius bagi pihak guru dan orang tua. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yakni motivasi yang datang dari dalam diri individu (intrinsik) serta motivasi yang timbul karena pengaruh lingkungan sekitar (ekstrinsik).

Motivasi intrinsik merupakan kekuatan yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Contohnya, keinginan untuk menguasai keterampilan tertentu yang mendukung proses belajar secara efektif termasuk dalam kategori ini. Sebaliknya, Motivasi ekstrinsik berasal dari pengaruh faktor eksternal yang memengaruhi kegiatan pembelajaran, seperti pemberian penghargaan, adanya kompetisi, atau ancaman hukuman.

(Rangan & Dhiu, 2025) menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan belajar siswa, kondisi fisik dan psikologis, harapan atau cita-cita yang dimiliki, dinamika dalam proses pembelajaran, peran guru, serta lingkungan kelas. (Fadillahsyah & Hasanuddin, 2025) menambahkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung mencakup lingkungan belajar yang kondusif aspek fisik, seperti adanya fasilitas yang lengkap dan memadai, pencahayaan yang cukup, kebersihan, dan kenyamanan ruang kelas. Selain itu, faktor sosial seperti dukungan dari dosen dan atmosfer akademik juga memberikan

pengaruh yang signifikan. Lingkungan pembelajaran yang ideal terbukti mampu meningkatkan minat, fokus, serta dorongan belajar siswa, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Suasana ruang belajar yang terorganisir dan tenang turut memperkuat semangat serta keterlibatan peserta didik selama proses belajar.

Ketersediaan fasilitas memegang peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran. Siswa akan lebih maksimal dan merasa nyaman ketika kebutuhan belajar mereka di sekolah bisa terpenuhi dengan baik. Pembelajaran dapat berlangsung dengan Optimal dan tepat guna apabila didukung oleh fasilitas yang memadai, sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar.

Sekolah berkewajiban menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung kelancaran proses belajar serta meningkatkan fasilitas yang tersedia mencakup sarana dan prasarana yang membantu siswa dalam memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan, sekaligus meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran guna menunjang mutu pendidikan.

(Alwi et al., n.d.) menyatakan bahwa sarana pendidikan mencakup seluruh alat, bahan, peralatan, dan perlengkapan yang dipakai secara langsung dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Sementara itu, prasarana merujuk pada infrastruktur dasar yang memberikan dukungan secara tidak langsung terhadap kegiatan belajar-mengajar. Selaras dengan hal tersebut, (Arikunto, S., & Yuliana, 2021) mengemukakan bahwa sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat

berlangsung dengan lancar, tertib, efektif, dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut (Gie, 2021) pembelajaran yang efektif memerlukan fasilitas yang lengkap, seperti ruang kelas yang layak, peralatan yang memadai, dan waktu yang cukup. Dengan demikian, fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana menjadi komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang memadai agar proses belajar dapat berjalan secara optimal.

Semakin lengkap sarana dan prasarana yang tersedia, semakin besar pula dampak positifnya terhadap motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar memiliki peranan penting tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga ketika siswa melakukan pembelajaran di rumah. Keberadaan fasilitas tersebut sangat membantu dalam mempermudah dan memperlancar proses belajar.

Tersedianya fasilitas belajar yang memadai diharapkan dapat memberikan kenyamanan kepada siswa dan meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan dukungan fasilitas yang baik, siswa biasanya menjadi lebih antusias dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru, terutama saat menghadapi tantangan. Hal ini terjadi karena fasilitas yang lengkap memudahkan siswa dalam menjalankan aktivitas belajar.

Berbagai metode dapat digunakan untuk menilai apakah fasilitas belajar di sebuah sekolah sudah sesuai dengan standar yang berlaku. (Lamatenggo et al.,

2019) fasilitas dan sarana belajar yang ideal harus mencakup ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang guru, kantor kepala sekolah, ruang UKS, tempat ibadah, gudang penyimpanan, toilet, dan area untuk kegiatan bermain atau olahraga yang mendukung berbagai aktivitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa.

Adanya fasilitas belajar yang memadai sangat berperan dalam meningkatkan motivasi siswa, karena kualitas dan keberadaan fasilitas tersebut menentukan kelancaran serta kontinuitas proses pembelajaran. Dengan fasilitas yang lengkap, proses belajar dapat berjalan lebih efektif. Pernyataan ini didukung oleh (Dalyono, 2019) yang menyatakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar mendukung proses pembelajaran siswa, sementara kekurangan fasilitas dapat menghambat perkembangan belajar. Selain itu, (Husna & Supriyadi, 2023) menyatakan bahwa penggunaan sarana belajar mampu meningkatkan minat dan semangat siswa, sehingga memacu motivasi belajar mereka.

SMP Negeri 3 Anggrek telah menyediakan beragam fasilitas pembelajaran, termasuk ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta media teknologi. Namun, sampai saat ini belum terdapat data yang jelas mengenai sejauh mana fasilitas-fasilitas tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa siswa menilai bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka.

Rendahnya motivasi belajar di SMP Negeri 3 Anggrek menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah tersebut. Berdasarkan pengamatan dan data yang ada, meskipun sekolah telah menyediakan fasilitas berupa ruang kelas, perpustakaan,



laboratorium, dan media teknologi, penggunaannya belum optimal dan belum memenuhi harapan siswa secara penuh. Beberapa siswa mengeluh bahwa ruang kelas kurang nyaman, koleksi buku di perpustakaan terbatas, serta peralatan laboratorium tidak lengkap. Selain itu, jalan menuju sekolah yang masih beralaskan batu juga menjadi kendala, terutama bagi siswa yang tinggal jauh. Faktor-faktor ini diduga berperan dalam menurunnya motivasi belajar siswa, yang akhirnya mempengaruhi tingkat partisipasi serta prestasi mereka di dalam kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Anggrek dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Anggrek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Anggrek dengan tujuan untuk mengkaji dampak fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Pemilihan lokasi ini didasari oleh relevansi dan kebutuhan penelitian yang sesuai dengan kondisi nyata di SMP Negeri 3 Anggrek. Proses penelitian berlangsung selama lima bulan, dari Maret hingga Juli 2025, sesuai dengan jadwal yang telah disusun untuk menyelesaikan seluruh tahap penelitian (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif-verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran mengenai suatu variabel secara terpisah tanpa

melakukan perbandingan dengan variabel lainnya. Sebaliknya, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2020). Dalam rancangan penelitian ini, keterkaitan antara fasilitas pembelajaran sebagai variabel independen dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen dijelaskan secara terstruktur. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama: fasilitas pembelajaran sebagai variabel independen, yang meliputi indikator seperti ruang kelas, perangkat belajar, laboratorium, perpustakaan, dan bangunan sekolah, serta motivasi belajar (Sugiyono, 2020).

Variabel dependen diukur berdasarkan beberapa aspek, seperti keinginan untuk meraih keberhasilan, semangat belajar, optimisme terhadap masa depan, penghargaan, serta pengalaman positif selama mengikuti proses pembelajaran (Sugiyono, 2020). Fasilitas pembelajaran merujuk pada sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien. Sementara itu, motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari pengaruh luar (ekstrinsik) yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Populasi penelitian ini terdiri dari semua siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 3 Anggrek yang berjumlah 56 siswa. Karena jumlahnya kurang dari 100, seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi langsung guna mengamati kondisi sekolah secara menyeluruh, penyebaran kuesioner dengan skala Likert



untuk mengukur variabel motivasi dan fasilitas, wawancara mendalam dengan beberapa siswa terpilih, serta pengumpulan dokumen terkait sebagai data pendukung.

Validitas instrumen penelitian diperiksa menggunakan korelasi Pearson guna memastikan kesesuaian setiap item pertanyaan dalam kuesioner. Sedangkan reliabilitas instrumen diuji untuk menilai konsistensi alat ukur melalui perhitungan formula tertentu (Sugiyono, 2020). Proses analisis data diawali dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik umum dari data. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot pada perangkat lunak SPSS untuk memastikan bahwa distribusi data mengikuti pola normal (Ghozali, 2018).

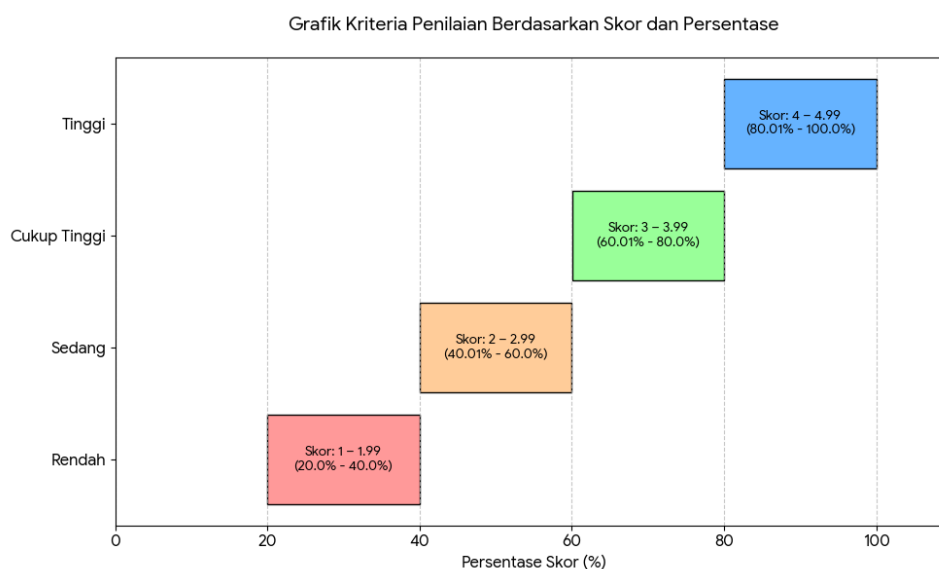
Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengevaluasi hubungan fungsional antara fasilitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa dengan persamaan $\hat{Y} = a + bX$, di mana a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan X merupakan

variabel independen. Selanjutnya, uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan (Sugiyono, 2020).

Hipotesis statistik dalam penelitian ini meliputi H_0 , yang menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, serta H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Pengukuran dilakukan menggunakan skala kategori rendah, sedang, cukup tinggi, dan tinggi (Kuncoro, 2017).



Gambar 1.

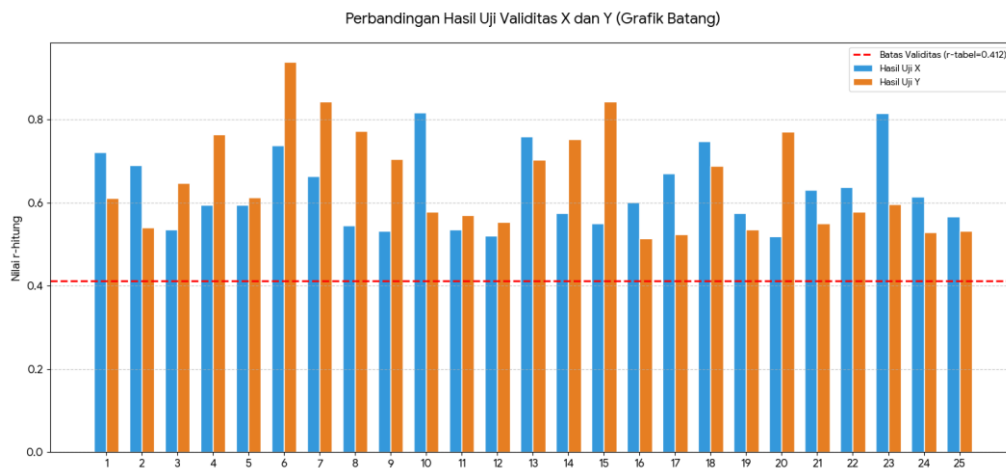
Grafik Rentang Skla

Sumber: (Kuncoro, 2017)

Variabel fasilitas belajar diukur menggunakan empat indikator, yaitu ruang belajar, perabotan, sumber belajar, dan alat bantu belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor fasilitas belajar adalah 4,19, yang masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 83,8%. Namun, terdapat selisih sebesar 16,2% antara kondisi aktual dan kondisi ideal. Indikator perabotan belajar memperoleh skor terendah, sementara sumber belajar mendapatkan skor tertinggi. Secara umum, respons terhadap fasilitas belajar berada dalam kategori tinggi.

Variabel motivasi belajar diukur melalui lima indikator utama, yaitu

keinginan dan semangat untuk meraih keberhasilan, dorongan dan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, harapan dan cita-cita untuk masa depan, penghargaan terhadap proses belajar, serta pengalaman positif selama belajar. Rata-rata skor motivasi belajar mencapai 4,07 atau 81,4%, yang termasuk kategori tinggi. Terdapat selisih 11% antara kondisi saat ini dengan tingkat ideal. Indikator keinginan dan semangat memperoleh skor terendah, sementara dorongan belajar dan harapan masa depan mendapatkan skor tertinggi. Secara keseluruhan, tingkat motivasi belajar responden dapat dikategorikan tinggi.



Gambar 2.

Hasil Uji Validitas Instrumen

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Product-Moment dengan bantuan perangkat lunak SPSS 20.0 pada 15 responden. Hasil pengujian

menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel (0,412), sehingga instrumen dinyatakan valid.

Tabel 1: Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Kriteria
Fasilitas Belajar	0,931	0,6	Reliabel
Motivasi Belajar	0,944		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode Cronbach's Alpha, yang memperoleh nilai 0,931 untuk variabel

fasilitas belajar dan 0,944 untuk variabel motivasi belajar, menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel dan dapat dipercaya.

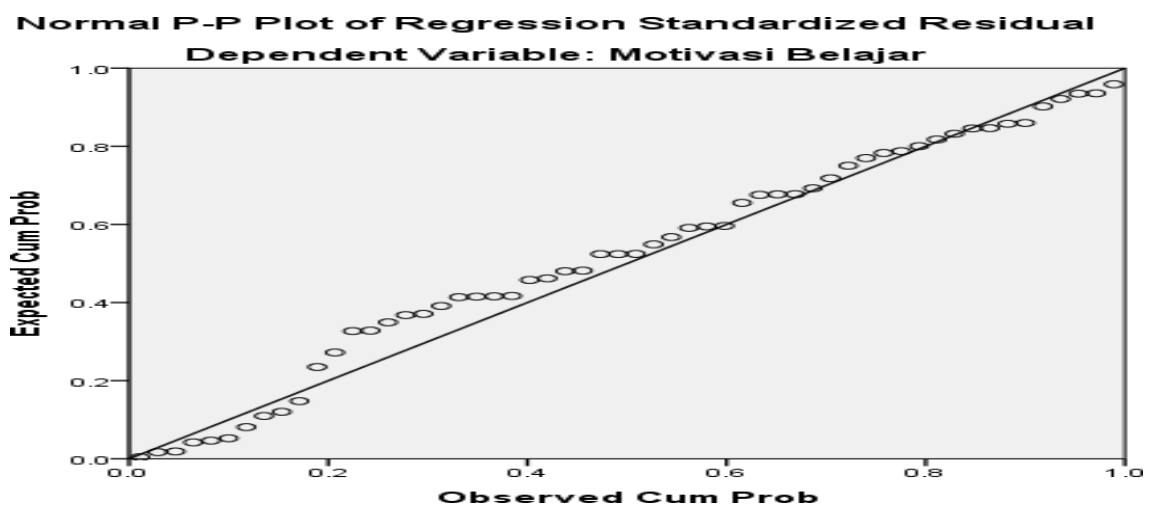
Tabel 2: Uji Normalitas Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov Smirnov-Z	0.900
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.393
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025.

Uji asumsi klasik dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas, dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,393 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan

dapat digunakan untuk analisis regresi. Selain itu, grafik Normal P-P Plot memperlihatkan sebaran residual yang mengikuti garis diagonal, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa data memiliki distribusi normal.



Gambar 3.

Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot
Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Uji asumsi klasik menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,393 (di atas 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dan layak digunakan

untuk analisis regresi. Grafik Normal P-P Plot juga memperlihatkan sebaran residual yang mengikuti garis diagonal, sehingga menguatkan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Table 4: Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.991	13.823		3.616	.001
	Fasilitas Belajar	.495	.131	.456	3.764	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2025.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengevaluasi pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa dengan persamaan prediksi $\hat{Y} = 49,991 + 0,495X$. Koefisien regresi sebesar 0,495 menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas belajar memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan kontribusi sebesar 0,495. Uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,764, yang melebihi t-tabel sebesar 1,673 pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,208 menggambarkan bahwa 20,8% variasi dalam motivasi belajar dijelaskan oleh variabel fasilitas belajar, sementara 79,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peningkatan kualitas fasilitas belajar diperkirakan akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Anggrek.

Pembahasan mengenai variabel fasilitas belajar didasarkan pada teori yang diajukan oleh (Sawaluddin et al., 2025) yang meliputi aspek-aspek seperti ruang atau tempat belajar, perabotan, sumber belajar, dan alat bantu pembelajaran. (Sari,

U. A., Nadiroha, W., Adrias, A., & Syam, 2025) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal, keduanya berperan dalam meningkatkan semangat siswa mengikuti proses pembelajaran. Faktor internal meliputi berbagai dorongan, seperti keinginan meraih keberhasilan, kebutuhan belajar, serta harapan dan cita-cita untuk masa depan. Di sisi lain, motivasi eksternal tercermin melalui penghargaan, apresiasi, dan kegiatan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan, yang turut memberikan dorongan untuk terus belajar.

Dari keempat indikator dalam variabel fasilitas belajar, indikator ruang atau tempat belajar dan sumber belajar mendapatkan nilai rata-rata tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 3 Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara.

(Slameto, 2019) Mengungkapkan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi lingkungan belajar, yang meliputi ketersediaan dan kelayakan fasilitas seperti ruang kelas, meja, kursi, perpustakaan, alat peraga, dan teknologi penunjang pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan sesuai kebutuhan akan menciptakan lingkungan belajar yang

nyaman dan kondusif, sehingga dapat meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa.

Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP 3 Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Bukti ini terlihat dari nilai t-hitung yang melebihi t-tabel, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa di SMP 3 Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, dapat diterima.

(Yunus et al., 2021) menyatakan bahwa siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang memadai cenderung menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang fasilitasnya terbatas. Hal ini dikarenakan adanya rasa nyaman, aman, dan semangat yang meningkat berkat keberadaan fasilitas pendukung tersebut. Temuan (Maulana, 2020) menunjukkan pula bahwa fasilitas belajar berperan penting dalam membangun interaksi efektif antara guru dan siswa, yang akhirnya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memotivasi mereka untuk mencapai tujuan akademik. Penelitian ini sesuai dengan temuan dari studi yang dilakukan oleh (Sari, P., & Rahmawati, 2021) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kelengkapan fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa SMP di Yogyakarta. Selain itu, temuan ini juga memperkuat hasil dari studi sebelumnya oleh (Sitanggung et al., 2025) dan (Hasan et al., 2025) kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa fasilitas belajar

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta tinjauan teori dan data empiris yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP 3 Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara. Koefisien yang bernilai positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas fasilitas belajar diiringi oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, setiap perubahan dalam fasilitas belajar akan diikuti oleh perubahan searah pada motivasi belajar siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi motivasi belajar siswa di SMP 3 Anggrek dapat dijelaskan oleh faktor fasilitas belajar, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, variabel yang diteliti hanya terbatas pada fasilitas belajar, sehingga belum mencakup faktor-faktor lain yang secara teoritis juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, seperti peran guru, lingkungan keluarga, metode pembelajaran, kondisi psikologis siswa, serta dukungan sosial. Kedua, penelitian ini dilakukan pada satu satuan pendidikan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Ketiga, pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket, yang berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas responden dalam memberikan jawaban. Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut,



disarankan kepada pihak sekolah untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas fasilitas belajar, baik dari segi kelengkapan, kenyamanan, maupun pemeliharannya, sebagai upaya mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas belajar secara maksimal dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan serta menggunakan cakupan lokasi penelitian yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., Sarbini, M., & Kohar, A. (n.d.). PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMK BINA SEJAHTERA 4 KOTA BOGOR. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(2), 245–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/cendikia.v1i02.2189>
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2021). *Manajemen Pendidikan (Edisi revisi)*. Yogyakarta: Aditya Media. Aditya Media.
- Dalyono. (2019). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Dewi, N. E., Sunarti, & Ibrahim. (2025). the Correlation Between Motivation and. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(1), 459–473.
- Fadillahsyah, M. F., & Hasanuddin. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *JURNAL TRIGONOMETRI*, 2(2), 89–97.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, T. L. (2021). *Kamus Administrasi (edisi revisi)*. Jakarta: Gunung Agung. Gunung Agung.
- Hasan, M., Amaliah, A. N., & Widodo, A. (2025). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMP Islam Darul Mu'minin. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(2), 154–158.
- Husna, K., & Supriyadi. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Kuncoro, M. (2017). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Erlangga.
- Lamatenggo, N., Abubakar, I., & Razak, I. A. (2019). *Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah*. 10(Nomor 2), 59–72.
- Maulana, M. R. (2020). Pola interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Daar el Hasanah Jawilan Kabupaten Serang. *Jurnal Risalah Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1). id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/205/179
- Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., Hasiru, R., Sudirman, & Dama, M. N. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.17904>
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159–174.
- Rangan, Y. L. P., & Dhiu, M. (2025).



- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII A, VII B, VII C, VII D dan VII E di SMP Negeri 10 Kota Kupang. *JCS: Journal Of Comprehensive Science*, 4(12), 3274–3254. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jcs.v4i12.3842>
- Sanjiwani, P. A. P., Permad, I. K. O., & Diputra, I. K. S. (2024). PENERAPAN MOTIVASI EXISTENCE, RELATIONSHIP, GROWTH (ERG) TERHADAP KINERJA KARYAWAN: STUDI PADA KARYAWAN RUMAH SAKIT ARI CANTI UBUD. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(6), 3566–3575. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i6.16529>
- Sari, P., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh kelengkapan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP di Yogyakarta. *Jurnal Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 150–163.
- Sari, U. A., Nadiroha, W., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis faktor rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Natural Science Education Research (NSER)*, 8(1), 111–116.
- Sawaluddin, Suarman, & Trisnawati, F. (2025). PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA Sawaluddin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(1).
- Shanmugapriya, J., Saxena, T., & Mehta, S. (2020). Dimensions of Existential, Relatedness and Growth (ERG) Needs of Medical Students for Rural Posting: An Analytical Study. *BSSS Journal of Management*, XI(I), 22–51. <https://doi.org/10.51767/jm1102>
- Siregar, S., Malau, L., & Siregar, G. N. S. (2023). Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pematangsiantar T.A.2022/2023. *Sio. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 2910–2922.
- Sitanggang, D. A., Aulia, N., Silitonga, N. E., Silalahi, H. A., Hrp, U. H., Sihite, M. L., Sembiring, E., Brahmana, B. B. S., & Ratno, S. (2025). Analisis Peran Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 SD Negeri 108084. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(5), 7728–7740.
- Slameto. (2019). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sopyan Hadi, A., & Jamal, O. (2025). Ketahanan Ideologi Pancasila dalam Bidang Politik, Pendidikan dan Kemasyarakatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 110–130. <https://doi.org/10.32493/jurnalpkn.v12i2.53047>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Alfabeta.
- Susanto, N. H., & Lestari, C. (2018). Lembaran Ilmu Kependidikan. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 30–39.
- Taluhumala, S., Panigoro, M., Damiti, F., Hasiru, R., Maruwae, A., & Koniyo, R. (2024). 6 . 1-5. *JOURNAL OF ECONOMIC AND BUSINESS EDUCATION*, 2(2), 286–294.
- Umamoto, T., & Inagaki, T. (2024). Reciprocal Relationship Between Motivation and Engagement in Out-of-Class Learning Among Japanese Undergraduates. *Journal of Education and Learning*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.5539/jel.v14n1p1>
- Wiryanto, & Garin Ocshela Anggraini. (2022). Analisis Pendidikan Humanistik Ki Hajar Dewantara dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–45. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>



Yunus, R. S. A.-N., Djafar, F., & Pratiwi, W. (2021). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Oleh : Kata Kunci : Fasilitas Pembelajaran , Motivasi Belajar Keywords : Learning Facilities , Learning Motivation
PENDAHULUAN Pendidikan tidak memiliki peran yang statis melainkan dinamis ., *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal*, 2(2), 123–138.

